BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia ada di dunia ini tentunya bukan karena ada dengan sendirinya melainkan ada yang menciptakan. Seperti halnya sebuah kursi ada pasti karena ada tukang yang membuatnya dan tukang tersebut yang mengetahui untuk apa kursi itu diciptakan.

Yang mengetahui sebab diciptakannya sesuatu adalah yang menciptakan sesuatu itu sendiri, dan karena manusia diciptakan oleh Allah maka Allah lah yang mengetahui maksud dan tujuan diciptakannya manusia kita dapat mengetahuinya dari informasi yang Allah sendiri beritahukan melalui nabi Muhammad saw di dalam al-qur'an antara lain firman Nya dalam QS Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦.

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[1]

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai bukti keikhlasan mengabdi diri kepada Allah SWT. tana adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai muslim dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah maka ia

[1] Abu Abdillah Salman Farisy, *Al qur'an digital..,*

belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah SWT.

> Dalam syariat Islam dijelaskan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktifitas manusia adalah adalah pengabdian kepada Allah SWT., sebab ia adalah wujud yang kreatif yang telah menciptakan manusia serta alam. Sebagai Rabb dari manusia, Allah SWT. tidak membebankan kewajiban beribadah diluar batas kemampuan manusia itu sendiri. Melaksanakan perintah Allah SWT. itu saja sudah bernilai ibadah sebab tidak satu pun anjuran dan perintah Nya tidak bernilai ibadah. Demikian juga dengan larangan- larangan Nya, jka manusia menaati Nya mak semuanya bernilai ibadah. Bahkan menurut Islam semua aktifitas sesuai perintah Allah bernilai ibadah.[2]

Sesungguhnya manusia itu tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT. dalam kehidupan sehari- hari Allah bersama kita. Oleh sebab itu, setiap ada kesulitan yang kita hadapi, maka langsung kita hadapkan pada- Nya dan memohon pertolongan kepada- Nya. Bagi seseorang yang hatinya jernih lagi bening maka ia akan tetap dapat mengontrol anggota badan serta segenap anggota jiwanya untuk tetap disiplin, ucapannya akan sesuai dengan perbuatannya dan lahirnya akan sesuai dengan batinnya. Hati yang jernih dapat muncul dari pribadi seorang muslim yang mempunyai jiwa taqwa. Taqwa adalah menjalankan segala perintah Allah dan juga menjauhi seluruh larangan Nya. Apabila seseorang telah mencapai derajat taqwa maka tidak ada jarak yang memisahkan antara hamba dengan Tuhannya.

Namun, satu hal yang sangat membuat miris dewasa ini adalah kemajuan zaman yang sangat cepat. Memang kemajuan suatu zaman cepat atau lambat pasti akan terjadi, namun apa yang terjadi apabila kemajuan tersebut tidak dibarengi

---

[2] Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam,* (Jakarta Timur : Prenada Media, 2003), hal 141

dengan tingkat keagamaan yang maju pula? Masyarakat global saat ini dihadapkan pada pengaruh sistem nilai sekuler dan materialis. Semua lapisan masyarakat baik orang tua, pendidik, agamawan tengah dilema besar yaitu : **"**tentang bagaimana cara terbaik untuk mendidik generasi muda dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa mendatang**".** Sebagian memberikan jawaban bahwa jalan terbaik adalah dengan kembali ke masa lalu, sementara yang lain hendak menoleh ke depan. Fenomena yang muncul dalam masyarakat muslim saat ini adalah semakin melonggarnya ikatan- ikatan norma, baik norma sosial, budaya maupun agama. Hal ini terlihat misalnya pada kurangnya penghargaan pada janji, waktu, ketertiban, kebersihan dan masih banyak etika dasar lainnya yang seharusnya diperhatikan.

> Permasalahan- permasalahan yang dihadapi dunia saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan : ekonomi, sosial, politik, dan juga pendidikan. Pengaruh modernitas memiliki andil besar dalam merubah gaya dan pola hidup pada semua hampir lapisan masyarakat. Pengaruh kolonialisme yang membawa budaya materialisme dan sekularisme selama berabad- abad telah meninggalkan bekas yang tak bisa dihapus pada pola piker dan system nilai saat ini.[3]

Perubahan sosial dan pergeseran nilai yang semakin padat dan kompleks kini telah bemuara di dalam diri kelompok remaja, terutama yang di kota- kota besar. Globalisasi dan arus informasi dari media massa yang semakin intensif telah memadatkan perubahan sosial dan pergeseran nilai dan norma. Kenakalan remaja merupakan sebahagian dari masalah- masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan

[3] M Zainudin, *Paradigma Pendidikan Terpadu*, (Malang : UIN- Malang Press, 2008), hal. 1-2

sudah lama menjadi bahan pemikiran. Mengingat remaja berada di tengah masyarakat, maka ia disebut satu masalah kecil diantara masalah sosial lainnya.

> Masalah sosial (kenakalan remaja) adalah suatu pola tingkah laku yang dapat menampilkan ancaman (mengganggu) ketentraman dan menimbulkan suatu keadaan yang didalamnya terjadi ketidaksesuaian antara unsur- unsur dalam kebudayaan atau masyarakat. Senada dengan hal diatas adalah Sudarsono, menyatakan bahwa kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk di dalam perbuatan yang melanggar norma masyarakat.[4]

Kini dengan TV swasta dan masuknya budaya asing melalui parabola, maka dengan mudah terjadi pengaruh budaya asing setiap harinya kepada kita. Bagi anak-anak berbagai ceritera budaya asing adalah "makanan" sehari- hari. Meskipun budaya TV adalah bukti nyata kemajuan teknologi, ada efek kurang baik selain daripada efek positif dari pengamatan televisi itu. Dampak kuat sekaligus pada penglihatan dan pendengaran kita, selain dalam berbagai bidang pendidikannya member dampak positif, juga menjadi teladan dari dalam berbagai model pribadi yang ditayangkan itu. TV hadir dimana- mana, ia mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat dan dapat menambahakan emosi positif maupun negative. Padahal banyak sekali program- program yang menawarkan pembelajaran moral dan tingkah laku seperti " Jika Aku Menjadi di Indosiar, Sinema Anak Nusantara di TVRI maupun program-program seperti Da'I Muda di MNCTv dan lain- lain. Semua itu lebih membawa manfaat daripada tayangan- tayangan yang berbau kekerasan.

Generasi muda merupakan lapisan masyarakat yang memiliki jiwa yang mudah terpengaruh, memiliki jiwa yang jernih dan peka. Dan sejak dulu mereka

[4] Elfi Mu'awwanah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jogjakarta: Teras, 2012), hal 32

merupakan sasaran berbagai media yang menyebarkan kebudayaan barat, dalam upaya untuk melakukan berbagai penyimpangan moral. Jiwa yang lembut dan suci perasaan yang lembut dan suci menjadikan remaja sekuntum bunga yang harum dan segar serta mudah layu dan rusak. Oleh karena itu remaja begitu mudah terpengaruh oleh kondisi emosional dan sedikit sekali memiliki ciri rasional dan argumentative ke arah negatif maupun positif banyak memberikan pengaruh kepadanya. Dengan demikian, tujuan syariat Islam bukan semata- mata hendak menggunakan faktor emosional remaja, mendorong dan mendukung kekuatan emosional mereka semata, tetapi mendorongnya kepada agama, akal, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.

"Sebagaimana yang dipaparkan, shalat mampu mencegah manusia dari perbuatan buruk. Al qur'an dan Sunah menegaskan bahwa shalat adalah dzikrullah yang memiliki semua pengaruh tersebut (mencegah manusia dari perbuatan buruk)".[5]

Memang shalat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. harus dijalankan sejak anak- anak berusia tujuh tahun sebagai latihan kedisiplinan. Dengan begitu diharapkan nanti lama- kelamaan nanti akan semakin meresapi, menghayati, dan menjiwai dari amalan shalat yang dilaksanakannya. Bahwa sesungguhnya shalat yang dilaksanakan secara mendarah daging tentu akan mampu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana, firman Nya dalam surat al Ankabut ayat 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

[5] Ibid, hal 30

45. Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[6]

Pendek kata shalat yang ditetapkan Allah dalam agama Islam sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw, jika kita dilakukan dengan khusyuk maka akan membawa dampak positif kepada pelakunya menjadi lebih tenang dalam kehidupan. Shalat tidak hanya berupa ritual terhadap Tuhan tetapi dengan kesungguhan dan keikhlasan dalam menjalankannya maka sholat itu dapat melidungi orang yang menjalankannya.

> Syaikh Abu al Hasan an Nadwi Hafihazhullah telah menjelaskan pengaruh shalat dan kecenderungan. Dia berkata, "shalat menghindarkan seseorang dari akhlak- akhlak yang rendah, perbuatan-perbuaatan keji, munkar, dan hidup bersenang- senang dengan kesenangan yang menipu. Hal itu karena shalat memalingkan pelakunya dari satu sisi ke sisi lainnya dari satu rasa ke rasa lainnya dan dari satu perenungan ke perenungan lainnya serta dari perkara yang hina ke perkara yang mulia. Shalat juga membuat pelakunya cinta kepada keimanan dan menghiasi hatinya dengan keimanan tersebut serta membuatnya benci kepada kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan demikianlah shalat yang dilakukan secara benar akan berpengaruh terhadaap kehidupan seseorang dan akan menumbuhkan semangat dan kekuatan.[7]

Lalu bagaimanakah dengan shalat sunah? Seperti sholat wajib, sholat sunah adalah bentuk penghambaan seseorang memasrahkan dirinya kepada Allah SWT. Apabila sholat tersebut dilaksanakan secara khusyu' maka akan memiliki dampak yang sama dengan sholat fardhu. Seperti hal nya orang yang mengendarai sepeda

---

[6] Abu Abdillah Salman Farisy*, Al qur'an digital*

[7] Muhammad bin Ahmad bin Ismail al Muqaddin, *Limadza assholah,(Mengapa Kita Harus Shalat),* terj Abu Harun Husain Sunding, (Jogjakarta: Media Hidayah,2005) hal 47

motor, dia akan selalu menaati peraturan- peraturan yang ada karena dalam dirinya telah ada "*polisi ghaib*" yang akan mengawasinya selalu sebagai implikasi dari sholat yang dilakukannya.

Hati ibarat raja yang mempunyai otoritas memerintah, mengatur, mengendalikan, mencegah dan lain sebagainya sehingga hati itu dijadikan tolok ukur kebaikan atau keburukan seseorang. Seperti yang diketahui bahwasanya di dalam jasad itu ada segumpal daging jika segumpal daging itu baik maka baiklah seluruh anggota jasadnya namun jika segumpal daging itu buruk maka buruklah seluruh anggota jasadnya, ketahuilah ia adalah hati. Lalu bagaimanakah cara mengendalikan hati kita supaya mampu memimpin jasad kita menjadi baik? Telah dijelaskan diatas bahwa hati yang jernih adalah hati yang dapat menerima petunjuk dari yang kuasa dan jalan untuk menjadi hati yang jernih adalah dengan ibadah kepada Allah.

Ibadah tidak hanya terbatas tentang sholat saja, tetapi juga yang lain seperti dzikir, sedekah, maupun membaca Al qur'an. Semuanya adalah jalan yang dapat mendekatkan kita kepada Allah dan menjernihkan hati kita. Syaikh Abu Abdillah yang lebih dikenal dengan Ibnu Qayyim seseorang yang gigih menjalankan sunnah dan memerangi bid'ah berkata,

> Jika kamu ingin menambil manfaat dari al-qur'an maka hayatilah dengan hati ketika kamu membaca dan mendengarnya, pasanglah telinga dan jadilah seseorang yang seakan- akan hadir di hadapan orang yang diajak bicara oleh Allah SWT, karena sesungguhnya al-qur'an itu ditujukan kepadamu melalui rasul Nya Shallallahu alaihi wa Salam. Allah SWT berfirman, dalam surat Qaff: 37

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ٣٧.

37. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya

Menurut ayat diatas pengaruh al-qur'an benar- benar merasuk pada pembacanya jika ia sepenuhnya tunduk dan patuh kepada pemberi pengaruh, menerima apa adanya sebagai syarat untuk menerima pengaruh dan menolak segala sesuatu yang menghalanginya[8]

Setiap ibadah yang dilakukan oleh manusia akan semakin mendekatkan diri nya kepada Tuhannya, sebaliknya setiap keburukan yang dilakukan manusia akan menjauhkan dirinya dari Tuhannya. Oleh sebab itu seseorang harus selalu melaksanakan ibadah untuk dapat dengan Tuhannya. Sebuah perbuatan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan sebuah kebiasaan yang mendarah daging. Tidak semua orang memiliki kesadaran untuk beribadah sehingga seringkali kita melihat banyak masjid- masjid, mushola dan surau sepi karena tidak ada yang menggunakannya untuk beribadah. Oleh sebab itu anak mulai dari kecil harus dibiasakan untuk beribadah seperti hadis nabi yang mewajibkan anak umur tujuh tahun untuk sholat. Namun, apabila kita ketahui bersama bahwasanya anak- anak wajib melaksanakan sholat tidak pada umur tujuh tahun melainkan batas anak wajib sholat adalah ketika anak sudah baligh. Jadi tujuan anak dituntut untuk sudah sholat

[8] Ibnu Qayyim al Jauziyah, *al Fawaid, (Menuju Pribadi Takwa*), terj. Munirul Abidin, (Pustaka al Kautsar: Jakarta Timur, 2000), hal 1

adalah supaya mereka biasa ketika mereka sudah mencapai usia baligh nantinya begitu pula ibadah lain seperti puasa.

Saat ini banyak sekolah yang mulai mengadakan kegiatan keagamaan sebagai bukti keseriusan mereka mencoba mengarahkan siswanya supaya memiliki akhlak yang baik dan mampu melawan "keganasan zaman" dan mampu membiasakan siswanya melaksanakan ibadah salah satunya adalah SDN Kanigoro 03. Sekolah yang berada di pinggir kota ini sudah melaksanakan kegiatan keagamaan berupa ibadah sholat dhuha, membaca (*tadarus*) Al qur'an, sholat dhuhur berjama'ah dan lain- lain selama beberapa tahun kebelakang. Sekolah ini sanggup menjalankan kegiatan ini disamping banyak sekolah yang gagal melaksanakannya. Hal ini dikarenakan komitmen guru yang ingin memberi bekal ilmu agama kepada anak didik nantinya. Guru selalu berusaha mengajak siswa untuk menjalankan ibadah, supaya, kebiasaan ini dapat mendarah daging kepada para siswa sehingga mereka memiliki kesadaran tentang kewajibannya sebagai seorang muslim. Siswa dibimbing mulai sekarang supaya tanpa disuruh pun dengan sukarela mereka mau melaksanakannya. Seperti pepatah menulis di air cepat hilang sedangkan menulis di batu sulit hilangnya, artinya menenamkan kebiasaaan sedari kecil lebih mudah ketimbang saat dewasa. Hingga saat ini banyak lulusan dari SDN Kanigoro 03 yang sukses salah satunya menjadi ustadz di Mesir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang "Pelaksanaan Ibadah Siswa di SDN Kanigoro 03 Tahun Ajaran 2013/2014". Judul ini diambil dengan pertimbangan keseriusan sekolah tersebut melaksanakan

kegiatan ibadah ini walaupun dengan status sekolah umum bukan sekolah dengan jurusan agama

B. Fokus Penelitian/ Rumusan Masalah

Penelitian yang akan dikaji oleh penulis tentang Pelaksanaan Ibadah di SDN Kanigoro 03 Tahun Pelajaran 2013/ 2014 dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk- bentuk ibadah siswa di SDN Kanigoro 03?
2. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan ibadah siswa di SDN Kanigoro 03?
3. Apakah faktor penghambat pelaksanaan ibadah siswa di SDN Kanigoro 03?

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk- bentuk pelaksanaan ibadah siswa di SDN Kanigoro 03
2. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan ibadah di SDN Kanigoro 03
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan ibadah siswa di SDN Kanigoro 03

D. Kegunaan Skripsi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai guna pada beberapa pihak, yaitu:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap pengetahuan pada pembinaan akhlak di SDN Kanigoro 03.

2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi penulis

Hasil pembahasan skripsi ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola fikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan.

2) Bagi Perguruan Tinggi (IAINTA)

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

3) Bagi Lembaga Pendidikan SDN Kanigoro 03 sebagai bahan untuk masukan yang konstruktif untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Ibadah di SDN Kanigoro 03 Tahun Pelajaran 2013/2014, penulis perlu memberikan penegasan dari pokok istilah sebagai berikut :

A. Pelaksanaan ialah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)[9]

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun: Pusat Bahasa, ed.3 cetakan ke: 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 627

B. Ibadah secara harfiah adalah rasa tunduk, melakukan pengabdian, merendahkan diri, menghinakan diri dan *istikhanah.*[10]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional Pelaksanaan Ibadah di SDN Kanigoro 03 Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah proses, cara untuk tunduk, melakukan pengabdian, menghambakan diri kepada Allah.

F. Sistematika penulisan skripsi

Penelitian ini disusun dalam enam bab, adapun system penulisannya sebagai berikut:

Bab I: pedahuluan terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah/ fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah

Bab II: kajian pustaka terdiri dari A) Tinjauan Tentang Ibadah 1. Pengertian ibadah 2. hakikat ibadah 3. macam- macam ibadah 4. syarat- syarat diterimanya ibadah B) sholat dhuha 1. pengertian sholat dhuha 2. tata cara sholat dhuha 3. manfaat sholat dhuha untuk kesehatan 4 Keistimewaan sholat dhuha C) *tadarus* Al qur'an 1. Etika membaca Al qur'an 2. keutamaan membaca Al qur'an D) Sholat berjama'ah 1. sholat induk segala ibadah 2. keutamaan sholat berjama'ah 3. hadis- hadis tentang shalat berjama'ah E) hasil penelitian terdahulu

[10] Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta : Kencana, 2005) hal 278

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari: (a) pola/ jenis penellitian (b) Lokasi penelitian (c) kehadiran peneliti (d) sumber data (e) teknik pengumpulan data (f) teknik analisis data (g) pengecekan keabsahan data (h) tahap- tahap penelitian

Bab IV: paparan data/ temuan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: A. Deskripsi objek penelitian B. (a) paparan data (b) temuan penelitian (c) pembahasan

Bab V: penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan (b) saran